

## PENGEMBANGAN DESA SEHAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SEPAPAN, JEROWARU, LOMBOK TIMUR

Syamsul Bahri<sup>1</sup>, Haril Hajarul Aswad<sup>2</sup>, Nasem Ahmad<sup>3</sup>, Didin Saprudin<sup>4</sup>, Baiq Suci Indra Dewi<sup>5</sup>, Iis Adrianti<sup>6</sup>, Hataman Napsah<sup>7</sup>, Nining Ayuaulia<sup>8</sup>, Elma Olivia Gracelda Maro<sup>9</sup>, Melitia Hilma<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Matematika, MIPA, Universitas Mataram, Indonesia, <sup>2</sup> Teknik Mesin, Teknik, Universitas Mataram, Indonesia., <sup>3</sup> Manajmen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>4</sup> Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>5</sup> IESP, Ekonomi dan bisnis, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>6</sup> Manajmen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>7</sup> Akutansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>8</sup> Agribisnis, Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>9</sup> Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Indonesia. <sup>10</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

email: [hatamannapsah8276@gmail.com](mailto:hatamannapsah8276@gmail.com)

Diterima 8 November 2022 / Disetujui 10 Desember 2022

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama pada balita yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Stunting adalah keadaan tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak balita berada dibawah 2 tahun berdasarkan pengukuran antropometri. Stunting mengindikasikan masalah gizi kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Dampak dari stunting ini adalah tidak hanya pada fisik yang lebih pendek dari anak seumurnya akan tetapi juga pada fungsi kognitifnya. Anak yang mengalami stunting pada tahun pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ non-verbal dibawah 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak stunting. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan pencegahan, meskipun di Desa Sepapan terbilang tidak ada kasus Stunting, tetapi perlu dilakukan upaya pencegahan diantaranya dengan metode, sosialisasi atau penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat seperti balita, ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, dan remaja terkait penanganan dan pencegahan terjadinya stunting pada balita. Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Sepapan 2022 adalah sosialisasi stunting, kelas ibu hamil, senam sehat, dan bersih-bersih desa. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk (1) Menjadikan Desa Sepapan sebagai Desa Bebas Stunting sebagai contoh untuk desa lainnya dalam pencegahan stunting di wilayahnya, (2) Menjalankan Rumah Desa Sehat dengan membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah makanan sehat.

**Kata Kunci:** Stunting, Balita, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Calon Pengantin, Remaja

## PENDAHULUAN

Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin atau mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Beberapa tahun terakhir ini telah banyak penelitian mengenai dampak dari kekurangan intake zat gizi, dimulai dari meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Sutio, 2017).

Stunting merupakan hambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh selain kekurangan asupan zat gizi juga adanya masalah kesehatan. Pertumbuhan dapat

dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2 (Rosmalina et al., 2018).

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Ambitious World Health Assembly menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita Stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. World Health Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional

Asia Tenggara (36,4%) (United Nation, 2018) (UNICEF, Levels and Trends in child malnutrition - UNICEF WHO The World Bank Join Child Malnutrition Estimates, 2019).

Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap. Sebagaimana diketahui bahwa asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan (Sutio, 2017).

Stunting menjadi permasalahan yang serius karena menyebabkan anak rentan terhadap penyakit dan mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan kognitif yang tentu berpengaruh pada produktivitas dan kecerdasan anak di masa yang akan datang. Stunting akan mempengaruhi perkembangan reproduksi, pertumbuhan gigi atau karies gigi (Islami & Khourouh, 2021). Dampak buruk yang timbul dari permasalahan stunting pada jangka pendek adalah tidak optimalnya perkembangan kognitif, verbal, dan motorik, meningkatnya kejadian kematian dan kesakitan, serta meningkatnya biaya kesehatan. Akibat buruk dalam jangka panjang turunya kesehatan reproduksi, tidak optimalnya

postur tubuh, meningkatkan resiko obesitas dan lainnya, kemampuan belajar menurun, serta rendahnya kualitas kerja yang berdampak pada turunnya produktivitas ekonomi. Jika dibiarkan terus-menerus, kondisi ini berpengaruh pada kualitas SDM di masa mendatang.

Strategi nasional percepatan pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan multi-sektor yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara terintegrasi dari pusat, daerah, hingga tingkat desa. Pendekatan multi-sektor tidak terbatas pada sektor kesehatan semata, tetapi juga pada sektor gizi, air minum dan sanitasi, pengasuhan dan PAUD, perlindungan sosial dan ketahanan pangan (Tampubolon, 2021). Percepatan penurunan stunting juga dilakukan secara konvergensi, untuk memastikan seluruh intervensi penurunan stunting sampai pada target sasaran. Konvergensi Pencegahan Stunting adalah sebuah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama kepada target sasaran wilayah geografis dan rumah tangga prioritas untuk mencegah stunting (Hulu et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, Desa Sepapan terbilang tidak ada kasus Stunting namun pemahaman masyarakat tentang stunting masih relatif kurang, sehingga KKN Desa Sepapan 2022 menjalankan Program Kerja yaitu Sosialisasi Stunting yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pemahaman tentang stunting termasuk pencegahan dan penanganan kasus stunting.

## METODE KEGIATAN

KKN Tematik pada dasarnya adalah sebagai alternatif pemecahan masalah isu strategis secara riil di lapangan, sehingga

program yang diadakan adalah kegiatan kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam realisasi program KKN Tematik ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi menggunakan metode kekeluargaan dengan konsep pendekatan emosional baik antar peserta KKN maupun dengan masyarakat setempat.

Persiapan dan pembekalan dilakukan untuk memantapkan rencana KKN-Tematik yang akan dilakukan oleh kelompok KKN, terutama berkaitan dengan segala keperluan administrasi, informasi lokasi KKN, konsultasi program dengan dosen maupun dengan pihak desa, serta observasi daerah tujuan KKN. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan beberapa hal, diantaranya adalah melakukan komunikasi ke Kantor Desa serta perangkat desa dan mengamati permasalahan yang ada di masyarakat setempat. Pembekalan dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kondisi sosial masyarakat, cara bersosialisasi dengan masyarakat dan memberikan gambaran penyusunan dan prosedur penyusunan program kerja tersebut terdiri dari program kerja utama dan program kerja tambahan. Program kerja utama terdiri dari kegiatan yang merupakan target utama kegiatan KKN, sedangkan program kerja tambahan merupakan kegiatan tambahan diluar kegiatan utama yang dapat mendukung program kerja utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desa Bebas Stunting

Penyuluhan Stunting dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 dengan menghadiri pemateri dari pihak BKKBN, dan dihadiri oleh remaja, ibu hamil, ibu menyusui, dan kader. Penyuluhan Stunting ini dilaksanakan dengan *direct method* yang memberikan akses interaktif antara

pemateri dengan sasaran penyuluhan, sehingga sasaran dapat menanyakan apa yang kurang dipahami. Ternyata masih banyak masyarakat Desa Sepapan yang kurang pemahamannya tentang stunting, masyarakat masih menganggap stunting hanya masalah gagal tumbuh pada anak, namun pada dasarnya stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis.

Kelas Ibu Hamil dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juli 2022 dengan menghadiri pemateri dari pihak puskesmas yaitu bidan, ahli gizi, ahli gigi, ahli kesehatan lingkungan dan dihadiri oleh ibu hamil dengan di dampingi kader. Tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan ibu hamil, perawatan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos / kepercayaan / adat istiadat setempat. Kelas Ibu Hamil ini dilaksanakan dengan direct method yang memberikan akses interaktif antara pemateri dengan sasaran ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat menanyakan apa yang kurang dipahami.



Gambar 2. Kelas Ibu Hamil

Bersih-bersih desa dilaksanakan satu kali dalam seminggu ke beberapa wilayah di Desa Sepapan. Sebagai contoh kepada masyarakat agar menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal.



Gambar 3. Bersih-bersih Desa

Jum'at Sehat (Melaksanakan senam sehat bersama) dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari jumat bersama ibu-ibu dan kader yang ada di desa Sepapan untuk membangun kesadaran masyarakat agar hidup sehat dengan rutin berolahraga.



Gambar 4. Senam Sehat

Sosialisasi makanan sehat dan seimbang dilaksanakan tanggal 14 Juli 2022 di SDN 1 Sepapan. Sosialisasi makanan sehat dan seimbang dilaksanakan dengan *direct method* yang memberikan akses interaktif antara pemateri dengan sasaran, sehingga sasaran dapat menanyakan apa yang kurang dipahami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada adik-adik apa saja makanan yang baik dan tidak untuk dikonsumsi.



Gambar 5. Sosialisasi makanan sehat

Sosialisasi Program KKN dilaksanakan tanggal 24 Juli 2022 yang dihadiri oleh Staf desa dan Kawil Desa Sepapan. Sosialisasi program KKN dilaksanakan dengan direct method yang memberikan akses interaktif antara pemateri dengan sasaran, sehingga sasaran dapat menanyakan apa yang kurang dipahami. Sosialisasi program KKN bertujuan untuk memberikan informasi tentang program kerja apa yang akan dilaksanakan di desa Sepapan.

Membantu pada saat Kegiatan Posyandu berlangsung yang dilaksanakan tanggal 02-13 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke posyandu.



Gambar 6. Membantu Kegiatan Posyandu

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi

kronis. Meskipun istilah stunting semakin dikenal namun berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap stunting belum disertai dengan persepsi sosial yang kuat yaitu faktor kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting berdampak besar dalam peningkatan angka stunting di Desa Sepapan. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya stunting dilakukan penyuluhan untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang stunting sehingga masyarakat tidak sekedar menganggap bahwa stunting hanya tentang masalah gagal tumbuh pada anak, ternyata masih banyak faktor diluar itu. Selain dengan metode penyuluhan, adanya kelas ibu hamil juga dapat menurunkan angka stunting karena dalam kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan ibu hamil, perawatan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hulu, U. R., Bupati, P. R. O., Hulu, R., Riau, P., & Riau, V. (2021). *Upati rokan hulu pro bupati rokan hulu provinsi riau vinsi riau*. 1–70.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6–19.  
<http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1.  
<https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>

Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Vol. 28 No, 247–256.*

Tampubolon, J. (2021). Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos | 1. *Tanoto Foundation, 1–329.*